

---

---

# INFLUENCE OF THE DISCOVERY LEARNING METHOD ON THE ABILITY TO RECOGNIZE COLOR IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN KINDERGARTEN NEGERI 04 SAMBELIA

Tina Ayu Miranda<sup>1</sup>, Gunawan<sup>2</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>3</sup>, Ika Rachmayani<sup>4</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram  
e-mail : [tinaayumrnda@gmail.com](mailto:tinaayumrnda@gmail.com), [gunawan@unram.ac.id](mailto:gunawan@unram.ac.id), [nilawati@unram.ac.id](mailto:nilawati@unram.ac.id),  
[ikarachmayani@unram.ac.id](mailto:ikarachmayani@unram.ac.id)

---

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Sept 08, 2020

Revised Oct 10, 2020

Accepted Nov 30, 2020

### Keywords:

Recognizing colors, *Discovery Learning Method*, Early Childhood

### Kata Kunci:

Mengenal warna, Metode *discovery learning*, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the discovery learning method on color abilities in children aged 4 - 5 years old at TK Negeri 04 Sambelia. This type of research uses quantitative methods with pre-experimental research type one group pretest-posttest design. This research was carried out in four treatments. In each treatment there are stages, namely planning, implementation and evaluation. The subject of this research is group A2 of Kindergarten 04 Sambelia. The instrument used was a checklist sheet with observation data collection techniques.

The use of the discovery learning method is able to improve children's cognitive abilities in recognizing colors in class A2 at TK Negeri 04 Sambelia. The child's ability to name, convey and group things as a form of recognition of colors increases with each treatment. The results of the research in the t

value table at the 5% significance level are 2.27. It is known that  $t_0$  is 20.95 > 2.27. Because  $t_0$  is greater than  $t_t$ , the proposed hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis is accepted ( $H_a$ ). This research shows that there is an influence of the discovery learning method on the ability to recognize colors in children aged 4-5 years at TK Negeri 04 Sambelia.

## PENGARUH METODE *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK UDIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI 04 SAMBELIA

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan warna pada anak usia 4 – 5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali treatment. Di setiap treatmentnya terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek penelitian ini yaitu kelompok A2 Tk Negeri 04 Sambelia. Instrumen yang digunakan lembar ceklis dengan teknik pengumpulan data observasi.

Penggunaan metode *discovery learning* mampu meningkatkan kognitif anak dalam kemampuan mengenal warna pada di kelas A2 TK Negeri 04 Sambelia. Kemampuan anak dalam menyebutkan, menyampaikan dan mengelompokkan sebagai wujud bila anak telah mengenal warna mengalami peningkatan setiap treatment. Hasil dari penelitian pada tabel nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,27. Diketahui bahwa  $t_0$  yaitu 20,95 > 2,27. Karena  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis ( $H_0$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif di terima ( $H_a$ ). penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia.

## 1. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih pesat dan mendasar yang terjadi pada awal usianya. Pada masa ini, perkembangan yang terjadi menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih kompleks dan tidak dapat di ulang kembali (Khadijah, 2016 : 11). Usia dini merupakan masa yang paling efektif untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak (Anggreani, 2015 : 343). Menurut Khaironi, (2018 : 1) menyebutkan bahwa sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada anak usia dini. Oleh karena itu, usia awal tahun dianggap sangat penting sehingga disebut sebagai masa *The Golden Age*.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 perkembangan sesuai tingkat usia meliputi 6 aspek di antaranya yaitu nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni. Aspek-

---

\*Corresponding author

E-mail addresses: [author1@email.com](mailto:author1@email.com) (First Author)

aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri, melainkan saling berkaitan antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Diantaranya berbagai aspek perkembangan tersebut, aspek penting bagi perkembangan kemampuan mengenal warna anak adalah perkembangan kognitif (Junita dkk., 2021 : 526).

Mengenalkan warna pada Anak Usia Dini merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan aspek kognitif anak. warna-warna dapat menumbuhkan saraf otak anak. Pada Anak Usia Dini saraf otak anak dapat tersambung secara optimal. Selain itu, jika anak-anak dapat mengidentifikasi warna, anak dapat merangsang indra penglihatan, otak, dan kemampuan untuk menarik kepekaan yang terjadi karena warna benda secara langsung atau tidak langsung terkena sinar matahari. Dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh mata (Dewi, 2018 : 14).

Pengenalan warna di TK hendaknya diorientasikan pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pengenalan warna, sudah sama-sama diketahui bahwa anak TK cara belajarnya yaitu sambil bermain. Pengenalan yang diberikan hendaknya dapat menarik minat anak dan juga dengan menggunakan metode yang tidak membuat anak cepat bosan. Pengenalan yang seharusnya diterapkan harus dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak, sehingga anak dapat mengenal warna, menyampaikan hasil dari percobaan dan mengelompokkan warna. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna yaitu dengan melalui metode *discovery learning*.

*Discovery* ialah penemuan atau *inquiry*. Penemuan (*discovery*) artinya pembelajaran yang di tingkatkan berdasarkan sesuatu yang bermakna. Metode ini mengutamakan bahwa pentingnya struktur atau pemikiran terhadap sesuatu dan melibatkan siswa secara aktif dalam suatu pembelajaran. Menurut Effendi (2012 : 52) mengatakan bahwa *discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak dalam mencari dan memecahkan masalah dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak. Menurut Durajat (dalam Yuliana 2018 : 22) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi melalui proses menemukan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneleitian tersebut adalah Apakah ada pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia tahun pelajaran 2023?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia tahun pelajaran 2023

## 2. KAJIAN TEORI (PILIHAN)

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang melalui proses secara pesat (Nuraini, dkk., 2023 : 33-40). Pada masa ini anak akan dapat dengan mudah menyerap pengetahuan yang didapatkan, masa usia dini juga disebut dengan keemasan atau golden age. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yang ada pada satuan pendidikan antara usai 0-6 tahun. Menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Satndar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak ialah seorang individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan sangat mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Kellough (dalam Hartati, 2007 : 12) karakteristik anak usia dini adalah:

#### a) Egosentris

Egosentris bermakna egois. Pada dasarnya setiap anak memiliki sifat tersebut. Anak biasanya memperhatikan dan memahami sesuatu dari sudut pandang serta kepentingan sendiri. Anak yang memiliki karakteristik egosentris juga senang melakukan pemaksaan kehendak sendiri.

#### b) Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi

Rasa ingin tahu yang tinggi disebabkan karena suatu keadaan yang menarik perhatian anak. anak usia dini biasanya akan tertarik pada benda yang ada disekitarnya, seperti pisau, api dan korek api.

#### c) Makhluk Sosial

d) Anak memiliki karakter sebagai makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Saat anak berada dalam lingkungan teman sebaya, saat itu anak merasakan kebersamaan dan saling bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

- e) *The Unique Person*  
Setiap anak berbeda, itu harus tertanam dalam benak para guru dan orangtua. Anak memiliki minat dan bakat, kemampuan serta latar belakang yang sangat berbeda.
- f) *Imajinatif*  
Setiap anak di dunia ini menyukai kartun tokoh yang ada di dalamnya sangat disukai oleh anak usia dini, dikarenakan anak memiliki sifat imajinatif, dikarenakan mereka bersifat imajinatif, sehingga pada dasarnya anak kaya akan fantasi.

**c. Pengertian Metode *Discovery Learning***

Menurut Agung (dalam Sari, 2016 : 2) menjelaskan bahwa metode berasal dari “*methodos*” berasal dari kata *Methoda* dan *Hodos*. *Methoda* memiliki arti dilalui dan *Hodos* ialah jalan. Metode merupakan jalan yang dilalui agar dapat mencapai suatu tujuan. *Discovery* adalah suatu kaitan kegiatan proses pembelajaran yang menyertakan seluruh kemampuan anak didik untuk mencari dan menyelidiki secara kritis dan sistematis sehingga anak bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati dalam buku Pembelajaran Efektif (2014 : 56) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi melalui proses menemukan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Metode *discovery learning* merupakan bagian dari teori konstruktivisme. Menurut M. Thobroni (2015 : 92) Teori konstruktivisme yaitu memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya. Pembelajaran penemuan atau metode *discovery learning* dikemukakan oleh Jerome S. Bruner, seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif.

Menurut Kartika (dalam Arifuddin, 2017 : 131) menjelaskan bahwa metode *discovery learning* ialah suatu metode pembelajaran yang mana siswa diberi kesempatan mencari, menyelidiki, menemukan sendiri serta memecahkan masalah yang mana guru tidak memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang diberikannya sehingga anak dapat menambah pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang mengikutsertakan anak dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat menemukan sendiri materi pelajaran secara aktif sehingga anak dapat memahami dan menyimpulkannya sendiri serta anak dapat membangun pengetahuan dan pengalamannya sendiri yang mana guru tidak ikut serta dalam hasil akhir atau kesimpulannya.

Sehubungan dengan ini, Desak Komang Setia Purnama Sari (2016) “Penerapan metode *discovery* berbantuan media alam untuk meningkatkan kognitif pada anak” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak sebesar 35% melalui penerapan metode *discovery*. Dapat dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II, di mana nilai siklus rata-rata siklus I yaitu 50% yang berada pada kategori rendah dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 89% dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Sejalan dengan itu, N. M. Muliani (2017) “Pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak taman kanak-kanak” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak taman kanak-kanak, ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor dari anak yang belajar dengan metode *discovery* lebih tinggi yaitu 90,6495 sedangkan skor rata-rata anak yang belajar tanpa menggunakan metode *discovery* yaitu 80,0940.

**d. Jenis dan Bentuk Metode *Discovery Learning***

Cara dalam penemuan metode *discovery learning* menurut Sprihatiningrum (dalam Susana, 2019 : 6) terbagi dua:

- a) *Free Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penemuannya tanpa adanya petunjuk, arahan dan bimbingan.
- b) *Guided Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang memerlukan peran guru sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan.

**e. Fungsi Metode *Discovery Learning***

Menurut Anggerani (2019 : 27 - 28) terdapat fungsi metode *Discovery learning* yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan komitmen antara anak didik untuk belajar artinya diwujudkan dengan keikutsertaan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan mendapatkan sesuatu dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan sikap kreatif, inovatif, dan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran membangun sikap yang terbuka dan percaya diri terhadap apa yang ditemuinya.

**f. Langkah-Langkah Metode *Discovery Learning***

Terdapat langkah-langkah dalam metode *discovery learning* yaitu:

1. Memahami keperluan peserta didik
2. Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan
3. Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak
4. Merancang dan menata kelas dan alat yang dibutuhkan
5. Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
6. Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan
7. Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan
8. Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
9. Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
10. Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya tersebut.

Adapun langkah-langkah *Discovery learning* menurut Sari (2017 : 13) yaitu:

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode *Discovery learning***

Tingkat	Kegiatan
Persiapan bahan dan alat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan kelas dan menyediakan alat yang akan digunakan</li> <li>2. Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan</li> <li>3. Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak</li> </ol>
pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami keperluan peserta didik</li> <li>2. Memahami pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan</li> <li>3. Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran</li> </ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan</li> <li>2. Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan</li> <li>3. membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya tersebut</li> </ol>
Recalling	Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya

**g. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery Learning***

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* menurut Anggerani (2019 : 28-29), yaitu:

1. Kelebihan pembelajaran metode *discovery learning*
  - a. Metode *discovery learning* dapat membantu anak untuk meningkatkan kesiapan, serta penguasaan anak dalam perkembangan kognitif untuk pengenalan warna
  - b. Peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bersifat pribadi sehingga tinggal dalam jiwa peserta didik
  - c. Bisa meningkatkan kegiatan belajar peserta didik
  - d. Metode tersebut dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing
  - e. Bisa menuntun cara belajar peserta didik, agar dapat meningkatkan motivasi belajar yang kuat
  - f. Mengarahkan peserta didik agar dapat menambah kepercayaan diri sendiri dengan penemuan masing-masing
  - g. Metode ini memfokuskan terhadap peserta didik bukan pendidik. Pendidik hanya sebagai teman dan membantu jika diperlukan
2. Kekurangan pembelajaran metode *discovery learning*
  - a. Untuk peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan dalam cara belajar ini. Peserta didik harus memiliki keinginan dan keberanian untuk mengetahu lingkungannya dengan baik
  - b. Metode ini akan kurang berhasil diterapkan jika memiliki kelas yang terlalu besar

- c. Untuk pendidik dan peserta didik akan kecewa apabila menggunakan metode ini karena sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran yang tradisional
- d. Menggunakan metode tersebut terlalu memfokuskan pada proses kognitif, dan kurang memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

**h. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna**

Kemampuan biasanya diartikan sebagai keterampilan atau potensi. Robbins (dalam Dewi, 2018 : 13) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada pada individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas pada suatu profesi.

Berdasarkan pendapat diatas kemampuan mengenal warna adalah potensi anak dalam memahami warna dengan cara menyebutkan, menyampaikan serta mengelompokkan warna apa yang dimaksud melalui kegiatan tentang pengenalan warna pada anak.

**i. Pengertian Warna**

Warna merupakan cahaya yang dipantulkan dari suatu benda. Menurut Depdiknas warna ialah tanda pertama yang ditangkap oleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda yang dikenainya. Warna memiliki unsur penting yaitu objek (benda) yang ditangkap oleh mata karena adanya pantulan cahaya yang mengenai benda. Jadi warna dapat didefinisikan sebagai cahaya yang dipantulkan dari benda dan diterima oleh mata untuk diproses melalui otak berdasarkan cahaya yang mengenainya.

**j. Jenis - Jenis Warna**

Menurut Brewster (dalam Widia Pekerti, dkk, 2009 : 8-36) warna secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu :

1. Warna primer merupakan warna pokok atau baku. Warna primer maksudnya warna tersebut terbuat dari campuran warna lain manapun. Kelompok warna primer terdiri dari tiga warna yaitu merah kuning dan biru. Jadi warna primer yang diajarkan pada anak dalam penelitian yaitu warna merah, warna kuning dan warna biru.
2. Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari dua warna primer. Kelompok warna sekunder terdiri dari tiga warna yaitu hijau, ungu dan orange. Dalam penelitian ini warna sekunder yang akan diajarkan kepada anak yaitu warna hijau, ungu dan orange.
3. Warna tersier merupakan hasil dari campuran warna primer dan sekunder. Kelompok warna tersier merupakan warna-warna yang senada dengan warna sekunder namun dengan tingkat pengaruh atau nuansa primer yang berbeda-beda.
4. Warna netral adalah warna-warna yang tidak memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembagian warna terbagi atas empat macam yaitu warna primer, sekunder, tersier dan warna netral.

**k. Manfaat Mengenal Warna Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun**

Menurut Montolalu (dalam Hernia, 2013 : 34) Ada beberapa manfaat pembelajaran pengenalan warna bagi anak usia dini, yaitu:

1. Memfokuskan warna dan bentuk
2. Menggabungkan warna
3. Melihat hubungan antara ukuran, bentuk serta warna
4. Mengikuti petunjuk guru untuk menggambar sesuatu
5. Meningkatkan kemampuan produktifitas anak
6. Meningkatkan kemampuan rangsangan ke dalam otak (sensoris)
7. Meningkatkan kemampuan sistem mata ke tangan
8. Akan memiliki rasa ingin tahu pada saat mereka mulai mengenal suatu warna anak merasa senang dan tertarik akan hal tersebut
9. Meningkatkan motivasi belajar anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang diberikan

**l. Indikator Kemampuan Mengenal Warna**

Agustian, dkk (2016 : 8) kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menyebutkan, menyampaikannya, dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna.

**Tabel 2.2**  
**Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun**

Aspek yang dikembangkan	Indikator pencapaian perkembangan
Kemampuan Mengenal Warna (Kognitif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menyebutkan warna</li> <li>2. Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana</li> <li>3. Anak mampu mengelompokkan warna</li> </ol>

### 3. METODE

#### a. Jenis penelitian dan rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Menurut Arikunto (2019 : 17) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data-data yang sudah didapat tersebut, serta penampilan hasilnya sesuai dengan namanya yaitu dituntut banyak menggunakan angka.

#### b. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas A di TK Negeri 04 Sambelia tahun pelajaran 2023.

##### 2. Tempat Penelitian

Waktu penelitian kegiatan ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2023.

#### c. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah individu atau keseluruhan dari objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu Silaen (2018 : 87). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas A di TK Negeri 04 Sambelia yang berjumlah 45 siswa.

##### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2006 : 131) sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang sudah ditentukan kemudian akan diteliti. . jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A2 yang berjumlah 23 siswa.

#### d. Metode Pengumpulan Data

##### a) Observasi

Cresswell (dalam Sugiyono, 2017 : 214) menyatakan bahwa observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang atau proses yang kompleks, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian.

##### b) Dokumentasi

Riyanto dan Hatmawan (2000 : 28) menyatakan bahwa dokumentasi ialah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara atau sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk gambar berupa foto-foto kegiatan pada saat melakukan penelitian yang digunakan sebagai lampiran.

#### e. Instrumen Penelitian

Pada instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi atau cek list dalam hal ini lembar observasi disusun menurut indikator perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak yang kemudian dideskripsikan menjadi beberapa indikator dan disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian kemampuan mengenal warna pada anak.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Mengenal Warna	Mengenal	Anak mampu menyebutkan warna
	Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana
	Menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Warna**

Nama anak :  
Kelompok :  
Hari/tanggal :

No	Sub indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Anak mampu menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat dan tanpa bantuan guru				
2.	Anak mampu menyebutkan 5-7 macam warna				
3.	Anak mampu menyebutkan 3-4 macam warna				
4.	Anak belum mampu menyebutkan warna				
5.	Anak mampu menyampaikan hasil percobaan warna sederhana dengan benar dan lancar				
6.	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana				
7.	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana dengan bimbingan guru				
8.	Anak belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana				
9.	Anak mampu mengelompokkan warna dengan tepat				
10.	Anak mampu mengelompokkan warna				
11.	Anak mampu mengelompokkan warna dengan bimbingan guru				
12.	Anak belum mampu mengelompokkan warna				

Pada kisi-kisi instrumen tersebut peneliti disini bertindak sebagai pengamat yang secara langsung mengamati dan mencatat perkembangan motorik kasar anak dalam permainan boy-boyan yang akan dilakukan oleh anak. Jika pada semua kegiatan indikator telah tercapai maka dapat dikatakan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun telah berkembang. Data mengenai aktivitas anak diambil menggunakan lembar observasi dengan memberikan tanda(√) pada setiap indikator yang nampak.

Skor diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. BB diberikan apabila perkembangan anak belum berkembang
2. MB diberikan apabila perkembangan anak mulai berkembang
3. BSH diberikan apabila perkembangan anak berkembang sesuai harapan
4. BSB diberikan apabila perkembangan anak berkembang sangat baik

**Tabel 3.3**  
**Kisi – Kisi Instrumen Validasi Materi**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Materi yang disajikan dalam kemampuan mengenal warna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menstimulus perkembangan kognitif pada anak.				
2.	Kesesuaian materi kemampuan mengenal warna dengan tingkat usia perkembangan anak (4-5) tahun.				
3.	Materi disampaikan dengan menarik				
4.	Mampu melatih anak dalam mengenal warna dengan baik dan benar khususnya anak usia 4 – 5 tahun.				
5.	Materi yang disajikan bermanfaat untuk keterampilan dalam sehari-hari				
6.	Materi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna				
7.	Level warna yang digunakan sesuai dengan perkembangan kognitif anak.				

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

**f. Metode Analisis Data**

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, dimana penulis memakai model eksperimen *one group pretest-posttest design* dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Penilaian Skor Pengaruh Metode *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna**

No	Kategori	Interval Skor
1	Berkembang Sangat Baik	38,9 - 48
2	Berkembang Sesuai Harapan	29,7 – 38,8
3	Mulai Berkembang	20,5 – 29,6
4	Belum Berkembang	12 – 20,4

**g. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila kemampuan anak berkembang dan memenuhi persentasi keberhasilan mencapai 38% maka, dapat dikatakan bahwa penelitian pengembangan yang dilakukan dinyatakan berhasil.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2023 pada siswa kelompok A2 TK Negeri 04 Sambelia. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Pada tahap awal, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model *Discovery Learning* sebanyak 4 kali pertemuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*) kepada siswa dengan tujuan melihat perbandingan hasil belajar antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (model *Discovery Learning*).

**1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**a. Deskripsi data *pretest***

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia yan berjumlah 23 orang dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

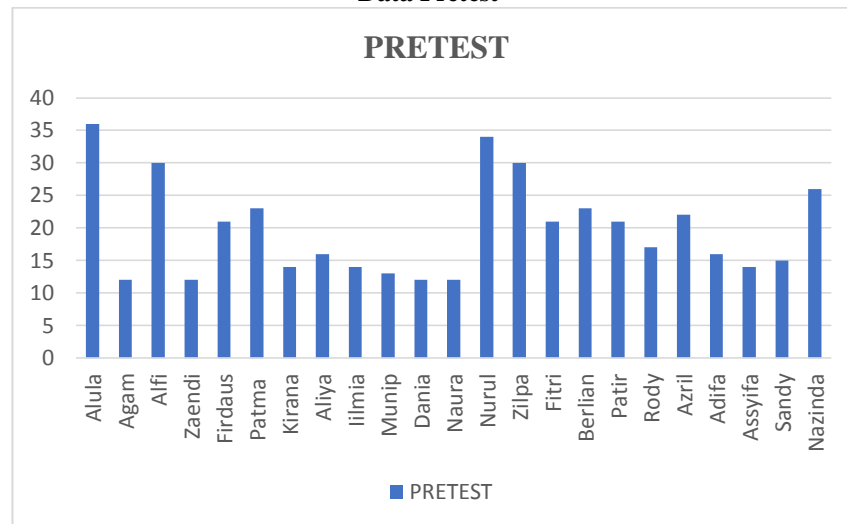
**Tabel 4.1**  
**Data Pretest**

No	Kode Anak	Butir Pengamatan												Skor total	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Alula	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	<b>BSH</b>
2.	Agam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	<b>BB</b>
3.	Alfi	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	31	<b>BSH</b>
4.	Zaendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	<b>BB</b>
5.	Firdaus	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	21	<b>MB</b>
6.	Patma	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	<b>MB</b>
7.	Kirana	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	14	<b>BB</b>
8.	Aliya	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	16	<b>BB</b>
9.	Ilmia	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	14	<b>BB</b>
10.	Munip	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	<b>BB</b>
11.	Dania	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	<b>BB</b>
12.	Naura	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	<b>BB</b>
13.	Nurul	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	<b>BSH</b>
14.	Zilpa	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	30	<b>BSH</b>



15.	Fitri	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	21	<b>MB</b>
16.	Berlian	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	23	<b>MB</b>
17.	Patir	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	21	<b>MB</b>
18.	Rody	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	17	<b>BB</b>
19.	Azril	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22	<b>MB</b>
20.	Adifa	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	16	<b>BB</b>
21.	Assyifa	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	14	<b>BB</b>
22.	Sandi	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	<b>BB</b>
23.	Nazinda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26	<b>MB</b>
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>40</b>	<b>47</b>	<b>34</b>	<b>29</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>33</b>	<b>38</b>	<b>46</b>	<b>40</b>	<b>453</b>	
<b>Rata-rata</b>														<b>19,69</b>	

**Grafik 4.1**  
**Data Pretest**



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, dari 23 orang anak terdapat 4 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 7 orang anak dalam kategori mulai berkembang dan 12 orang anak dalam kategori belum berkembang.

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Skor Kemampuan Mengenal Warna**

NO	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	38,9 - 48	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	29,7 - 38,8	Berkembang Sesuai Harapan	4	18%
3	20,5 - 29,6	Mulai Berkembang	7	30%
4	12 - 20,4	Belum Berkembang	12	52%
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data pretest tidak ada satupun anak dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak dengan presentase 18% dalam kategori berkembang sesuai harapan, 7 orang anak dengan presentase 30% dalam kategori mulai berkembang dan 12 orang anak dengan presentase 52% dalam kategori belum berkembang.

b. Pelaksanaan Treatment

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Adapun bentuk perlakuan (*treatment*) yang akan diberikan berupa kegiatan penemuan. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini sebanyak 4 kali pertemuan.

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil *pretest*. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa kemampuan mengenal warna pada usia 4-5 tahun masih tergolong rendah, seperti masih terdapat beberapa orang anak yang tidak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna.

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Pelaksanaan Treatment Metode *Discovery Learning***

No	Waktu Treatment	Keterangan
1	Senin, 7 Agustus 2023	Treatment 1 ( <i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan mencampur warna)
2	Selasa 8 Agustus 2023	Treatment 2 ( <i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan menempel telapak tangan berwarna)
3	Senin, 21 Agustus 2023	Treatment 3 ( <i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan hambatan warna dengan tisu)
4	Sabtu, 26 Agustus 2023	Treatment 4 ( <i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan bola estapet)

**c. Treatment 1**

**1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rancangan yang akan dilakukan untuk mengenalkan warna, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada *treatment* ini peneliti menerapkan metode *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun. Dalam melaksanakan kegiatan peneliti membuat rpph yang sesuai materi, mempersiapkan media, alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan, dan membuat lembar hasil analisis observasi siswa. *Treatment* pertama ini di lakukan tanggal 07 Agustus 2023, pada *treatment* pertama anak melakukan kegiatan mencampur warna.

**2) Pelaksanaan**

Sebelum dilakukan *treatment* terlebih dahulu peneliti mengajak anak berdoa membaca surat pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlas dan Al-Falaq) lalu di ikuti dengan nyanyian. Mengecek kehadiran anak, lalu menjelaskan tentang topik dan sub topik yang akan di pelajari. Setelah mengenalkan dan menjelaskan topik lanjutkan ke kegiatan yang akan di laksanakan yakni metode penemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna.
- c) Menjelaskan tugas anak dan peranan setiap anak dalam kegiatan mencampur warna
- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan mencampur warna
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan.
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam mencampur warna

**3) Evaluasi**

Berdasarkan pengamatan peneliti pada *treatment* pertama untuk sub indikator *pertama* 2 dari 23 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru, 10 orang anak mulai berkembang dan 11 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru. Sub indikator *kedua* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna, 14 orang anak mulai berkembang dan 6 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna. Sub indikator *ketiga* 7 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 3-4 macam warna, 12 orang anak mulai berkembang dan 4 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 3-4 macam warna.

Sub indikator *keempat* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyebutkan warna, 16 orang anak mulai berkembang dan 4 orang anak belum berkembang dalam belum mampu menyebutkan warna. Sub indikator *kelima* 1 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar, 3 orang anak mulai berkembang dan 19 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar. Sub indikator *keenam* 1 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana, 6 orang

anak mulai berkembang dan 16 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana.

Sub indikator *ketujuh* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru, 4 orang anak mulai berkembang dan 15 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru. Sub indikator *kedelapan* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana, 4 orang anak mulai berkembang dan 15 orang anak belum berkembang dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana. Sub indikator *kesembilan* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna dengan tepat, 7 orang anak mulai berkembang dan 14 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna dengan tepat.

Sub indikator *kesepluluh* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna, 16 orang anak mulai berkembang dan 3 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna. Sub indikator *kesebelas* 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru, 15 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru. Sub indikator *keduabelas* 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu mengelompokkan warna, 15 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam belum mampu mengelompokkan warna.

Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini terlihat bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun masih rendah, dimana ada beberapa anak yang kemampuan mengenal warnanya masih rendah. Hasil evaluasi dari *treatment* pertama ini akan dijadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

**Tabel 4.4**  
**Data Treatment 1**

No	Kode Anak	Butir Pengamatan												Skor total	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Alula	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	BSH
2.	Agam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
3.	Alfi	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	32	BSH
4.	Zaendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
5.	Firdaus	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	21	MB
6.	Patma	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	MB
7.	Kirana	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	21	MB
8.	Aliya	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	20	BB
9.	Ilmia	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18	BB
10.	Munip	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	19	BB
11.	Dania	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15	BB
12.	Naura	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15	BB
13.	Nurul	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	33	BSH
14.	Zilpa	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	32	BSH
15.	Fitri	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	20	BB
16.	Berlian	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	22	MB
17.	Patir	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	19	MB
18.	Rody	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18	BB
19.	Azril	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	21	MB
20.	Adifa	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	19	BB
21.	Assyifa	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	17	BB
22.	Sandi	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	16	BB
23.	Nazinda	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	26	MB
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>40</b>	<b>47</b>	<b>34</b>	<b>29</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>34</b>	<b>38</b>	<b>46</b>	<b>40</b>	<b>485</b>	
<b>Rata-rata</b>														<b>21,08</b>	

**d. Treatment 2**

**1) Perencanaan**

*Treatment* kedua di laksanakan pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2023, pada *treatment* kedua anak melakukan kegiatan menempel telapak tangan berwarna. Sebelum dilaksanakan *treatment* kedua ini terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian), alat dan bahan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

## 2) Pelaksanaan

Sebelum dilakukan *treatment* kedua terlebih dahulu peneliti mengajak anak berdoa membaca surat pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Al-Falaq) lalu di ikuti dengan nyanyian. Mengecek kehadiran anak, lalu menjelaskan tentang topik dan sub topik yang akan di pelajari. Setelah mengenalkan dan menjelaskan topik lanjutkan ke kegiatan yang akan di laksanakan yakni metode penemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna.
- c) Menjelaskan tugas anak dan peranan setiap anak dalam kegiatan menempel telapak tangan berwarna
- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan menempel telapak tangan berwarna
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan.
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam menempel telapak tangan berwarna.

## 3) Evaluasi

Pada saat peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan membuat tugas yang dilakukan dalam *treatment* kedua, maka berdasarkan evaluasi yang peneliti lihat kemampuan mengenal wana pada anak usia 4-5 tahun sudah mulai terlihat. Namun masih ada anak yang kurang teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh untuk sub indikator *pertama* 2 dari 23 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru, 10 orang anak mulai berkembang dan 11 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru. Sub indikator *kedua* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna, 18 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna. Sub indikator *ketiga* 15 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 3-4 macam warna, 6 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 3-4 macam warna.

Sub indikator *keempat* 7 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyebutkan warna, 14 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam belum mampu menyebutkan warna. Sub indikator *kelima* 1 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar, 3 orang anak mulai berkembang dan 19 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar. Sub indikator *keenam* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana, 8 orang anak mulai berkembang dan 13 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana.

Sub indikator *ketujuh* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru, 15 orang anak mulai berkembang dan 4 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru. Sub indikator *kedelapan* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana, 14 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak belum berkembang dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana. Sub indikator *kesembilan* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna dengan tepat, 7 orang anak mulai berkembang dan 12 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna dengan tepat.

Sub indikator *kesepluluh* 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna dan 17 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna. Sub indikator *kesebelas* 8 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru dan 2 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru. Sub indikator *keduabelas* 7 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu mengelompokkan warna dan 16 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu mengelompokkan warna.

Berdasarkan gambaran *treatment* kedua ini dapat diketahui bahwa sudah terdapat 4 indikator yang dipahami oleh anak yaitu menyebutkan 3-4 macam warna dengan bimbingan guru, mengelompokkan warna, dengan tepat, mengelompokkan warna dan mengelompokkan warna dengan bimbingan guru dan masih ada 8 sub indikator yang belum tercapai maka dibutuhkan *treatment* selanjutnya.

**Tabel 4.5**  
**Data Treatment 2**

No	Kode Anak	Butir Pengamatan												Skor total	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Alula	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	BSH
2.	Agam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15	BB
3.	Alfi	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	BSH
4.	Zaendi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	15	BB
5.	Firdaus	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	24	MB
6.	Patma	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	24	MB
7.	Kirana	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	23	MB
8.	Aliya	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	26	MB
9.	Ilmia	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	21	MB
10.	Munip	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	21	MB
11.	Dania	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18	BB
12.	Naura	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	18	BB
13.	Nurul	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34	BSH
14.	Zilpa	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	33	BSH
15.	Fitri	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	23	MB
16.	Berlian	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	25	MB
17.	Patir	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	21	MB
18.	Rody	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	21	MB
19.	Azril	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	23	MB
20.	Adifa	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	MB
21.	Assyifa	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	M B
22.	Sandi	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	20	BB
23.	Nazinda	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	27	MB
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>48</b>	<b>57</b>	<b>51</b>	<b>28</b>	<b>35</b>	<b>46</b>	<b>45</b>	<b>38</b>	<b>53</b>	<b>54</b>	<b>53</b>	<b>545</b>	
		<b>Rata-rata</b>												<b>23,69</b>	

**e. Treatment 3**

**1) Perencanaan**

Sebelum memasuki ruang kelas terlebih dahulu peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat hendak melakukan *treatment* ketiga, seperti menyiapkan RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian), alat dan bahan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. Pada *treatment* ketiga ini, peneliti melakukan kegiatan hambatan warna dengan tisu dan akan dilaksanakan pada senin tanggal 21 Agustus 2023.

**2) Pelaksanaan**

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna.
- c) Menjelaskan tugas anak dan peranan setiap anak dalam kegiatan hambatan warna dengan tisu
- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan hambatan warna dengan tisu
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan.
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam hambatan warna dengan tisu

**3) Evaluasi**

Berdasarkan pengamatan peneliti pada *treatment* ketiga untuk sub indikator *pertama* 4 dari 23 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru, 13 orang anak mulai berkembang dan 6 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru.

Sub indikator *kedua* 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna, 16 orang anak mulai berkembang dan 1 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna. Sub indikator *ketiga* 4 orang anak berkembang sangat baik, 17 orang anak berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan 3-4 macam warna.

Sub indikator *keempat* 12 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyebutkan warna dan 11 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu menyebutkan warna. Sub indikator *kelima* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar, 3 orang anak mulai berkembang dan 18 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar. Sub indikator *keenam* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana, 16 orang anak mulai berkembang dan 3 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana.

Sub indikator *ketujuh* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru dan 19 orang anak mulai berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru. Sub indikator *kedelapan* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dan 19 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana. Sub indikator *kesembilan* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna dengan tepat, 17 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna dengan tepat.

Sub indikator *kesepuluh* 3 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna, 14 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna, dan 6 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna. Sub indikator *kesebelas* 17 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru dan 6 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru. Sub indikator *keduabelas* 8 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu mengelompokkan warna dan 15 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu mengelompokkan warna

**Tabel 4.6**  
**Data Treatment 3**

No	Kode Anak	Butir Pengamatan												Skor total	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Alula	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	BSH
2.	Agam	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	19	BB
3.	Alfi	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	BSH
4.	Zaendi	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	21	MB
5.	Firdaus	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
6.	Patma	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
7.	Kirana	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	26	MB
8.	Aliya	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	28	MB
9.	Ilmia	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	25	MB
10.	Munip	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	25	MB
11.	Dania	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	22	MB
12.	Naura	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	22	MB
13.	Nurul	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	37	BSH
14.	Zilpa	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	37	BSH
15.	Fitri	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	28	MB
16.	Berlian	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	28	MB
17.	Patir	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
18.	Rody	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	24	MB
19.	Azril	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
20.	Adifa	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
21.	Assyifa	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	26	MB
22.	Sandi	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	25	BB
23.	Nazinda	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	29	MB
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>51</b>	<b>71</b>	<b>58</b>	<b>30</b>	<b>47</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>66</b>	<b>63</b>	<b>54</b>	<b>632</b>	
<b>Rata-rata</b>														<b>27,47</b>	

#### f. *Treatment 4*

##### 1) **Perencanaan**

*Treatment* keempat di laksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Agustus 2023, pada *treatment* keempat anak melakukan kegiatan mewarnai suka-suka. Sebelum dilaksanakan *treatment* keempat ini terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPPH (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian), alat dan bahan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

##### 2) **Pelaksanaan**

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna.
- c) Menjelaskan tugas anak dan peranan setiap anak dalam kegiatan bola estapet
- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan bola estapet
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan.
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam bola estapet

##### 3) **Evaluasi**

Berdasarkan pengamatan peneliti pada *treatment* keempat ini, peneliti melihat untuk sub indikator *pertama* 4 dari 23 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru, 17 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru. Sub indikator *kedua* 7 orang anak berkembang sesuai harapan harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dan 16 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna. Sub indikator *ketiga* 7 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan 3-4 macam warna, 14 berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan 3-4 macam warna.

Sub indikator *keempat* 17 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyebutkan warna dan 6 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu menyebutkan warna. Sub indikator *kelima* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar, 17 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar. Sub indikator *keenam* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dan 19 orang anak mulai berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana.

Sub indikator *ketujuh* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru dan 19 orang anak mulai berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru. Sub indikator *kedelapan* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dan 19 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana. Sub indikator *kesembilan* 4 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna dengan tepat, 7 orang anak berkembang sesuai harapan dan 12 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna dengan tepat.

Sub indikator *kesepuluh* 6 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna, 15 orang anak berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna. Sub indikator *kesebelas* 6 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru dan 17 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru. Sub indikator *keduabelas* 9 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu mengelompokkan warna dan 14 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu mengelompokkan warna.

Berdasarkan *treatment* keempat ini terlihat bahwa sudah ada pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun yang berkembang. Terlihat dari semua indikator yang sudah tercapai.

**Tabel 4.7**  
**Data Treatment 4**

No	Kode Anak	Butir Pengamatan												Skor total	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Alula	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40	BSB
2.	Agam	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	MB
3.	Alfi	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40	BSB
4.	Zaendi	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23	MB
5.	Firdaus	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	29	MB
6.	Patma	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	29	MB
7.	Kirana	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	29	MB
8.	Aliya	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	31	BSH
9.	Ilmia	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
10.	Munip	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
11.	Dania	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
12.	Naura	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	27	MB
13.	Nurul	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40	BSB
14.	Zilpa	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40	BSB
15.	Fitri	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	30	BSH
16.	Berlian	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	33	BSH
17.	Patir	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	30	BSH
18.	Rody	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	28	MB
19.	Azril	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	30	MB
20.	Adifa	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	29	MB
21.	Assyifa	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	28	MB
22.	Sandi	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	28	MB
23.	Nazinda	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	32	BSH
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>53</b>	<b>74</b>	<b>63</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>61</b>	<b>73</b>	<b>75</b>	<b>55</b>	<b>700</b>	
<b>Rata-rata</b>														<b>30,43</b>	

**g. Deskripsi Data Posttest**

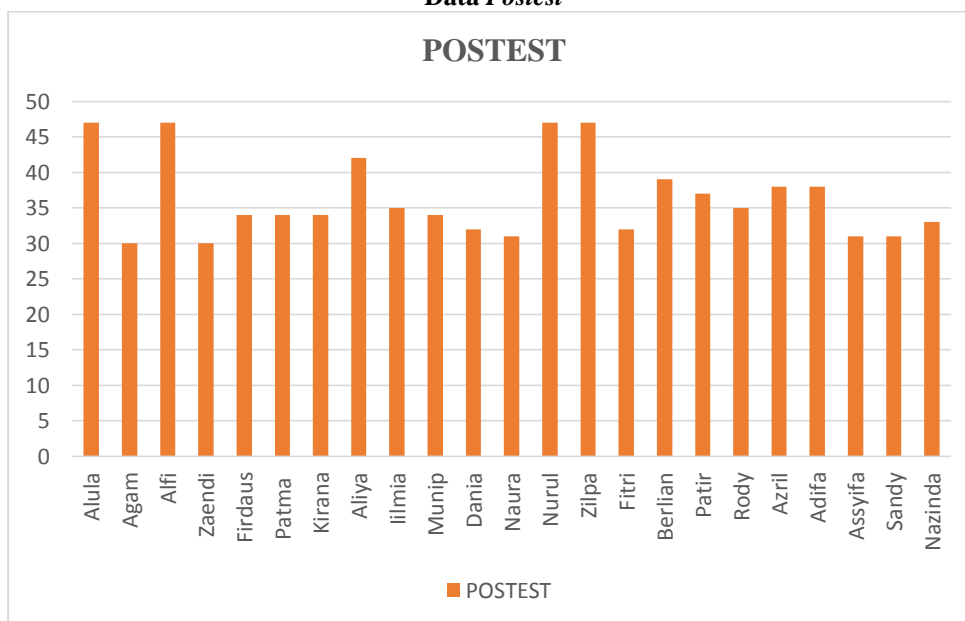
Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak di evaluasi kembali untuk melihat kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan kegiatan penemuan dengan kegiatan mewarnai. Membandingkan nilai rata-rata kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan kegiatan penemuan dengan analisis uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun.

**Tabel 4.8**  
**Data Posttest**

No	Kode Anak	Butir Pengamatan												Skor total	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Alula	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	BSB
2.	Agam	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	30	BSH
3.	Alfi	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	BSB
4.	Zaendi	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	30	BSH
5.	Firdaus	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	BSH
6.	Patma	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	BSH
7.	Kirana	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	34	BSH
8.	Aliya	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	42	BSB
9.	Ilmia	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	BSH
10.	Munip	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	BSH
11.	Dania	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	32	BSH
12.	Naura	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	31	BSH
13.	Nurul	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	BSB
14.	Zilpa	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	BSB
15.	Fitri	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	32	BSH
16.	Berlian	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	39	BSB
17.	Patir	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	37	BSH
18.	Rody	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	35	BSH
19.	Azril	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	38	BSH
20.	Adifa	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	38	BSH
21.	Assyifa	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	31	BSH
22.	Sandi	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	31	BSH
23.	Nazinda	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	43	BSB
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>72</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>51</b>	<b>63</b>	<b>64</b>	<b>69</b>	<b>73</b>	<b>80</b>	<b>81</b>	<b>81</b>	<b>848</b>	
<b>Rata-rata</b>														<b>36,86</b>	



**Grafik 4.2**  
**Data Postest**



Berdasarkan tabel di atas untuk sub indikator *pertama* 4 dari 23 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru, 10 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru dan 9 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dengan lancar, tepat tanpa bantuan guru. Sub indikator *kedua* 5 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan 5-7 macam warna, 16 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 5-7 macam warna dan 2 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan 5-7 macam warna. Sub indikator *ketiga* 6 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan 3-4 macam warna dan 17 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan 3-4 macam warna.

Sub indikator *keempat* 6 orang anak berkembang sangat baik dalam belum mampu menyebutkan warna dan 17 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu menyebutkan warna. Sub indikator *kelima* 5 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar dan 18 orang anak mulai berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan benar dan lancar. Sub indikator *keenam* 4 orang anak berkembang sangat baik dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana, 10 orang anak berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak mulai berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana.

Sub indikator *ketujuh* 4 orang anak berkembang sangat baik dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru, 10 orang anak berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak mulai berkembang dalam menyampaikan hasil dari percobaan sederhana dengan bimbingan guru. Sub indikator *kedelapan* 5 orang anak berkembang sangat baik dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana, 13 orang anak berkembang sesuai harapan dan 5 orang anak mulai berkembang dalam belum mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana. Sub indikator *kesembilan* 7 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna dengan tepat, 13 orang anak berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna dengan tepat.

Sub indikator *kesepuluh* 11 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna dan 15 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna. Sub indikator *kesebelas* 12 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru dan 11 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna dengan bimbingan guru. Sub indikator *keduabelas* 12 orang anak berkembang sangat baik dalam belum mampu mengelompokkan warna dan 11 orang anak berkembang sesuai harapan dalam belum mampu mengelompokkan warna.

Berdasarkan hasil dari data *posttest* dia atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

NO	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	38,9 - 48	Berkembang Sangat Baik	7	20%
2	29,7 – 38,8	Berkembang Sesuai Harapan	16	80%
3	20,5 – 29,6	Mulai Berkembang	0	0
4	12 – 20,4	Belum Berkembang	0	0
<b>Jumlah</b>			23	100%

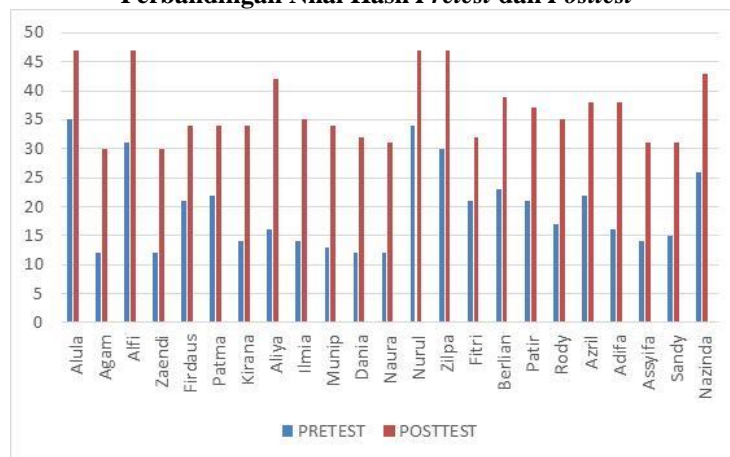
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui yaitu data *posttest* 7 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 20% dan 16 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 80%.

**h. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun *Pretest* dan *Posttest***

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest***

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Alula	35	BSH	47	BSB	Naik 12
2	Agam	12	BB	30	BSH	Naik 18
3	Alfi	31	BSH	47	BSB	Naik 16
4	Zaendi	12	BB	30	BSH	Naik 18
5	Firdaus	21	MB	34	BSH	Naik 13
6	Patma	22	MB	34	BSH	Naik 12
7	Kirana	14	BB	34	BSH	Naik 20
8	Aliya	16	BB	42	BSB	Naik 26
9	Ilmia	14	BB	35	BSH	Naik 21
10	Munip	13	BB	34	BSH	Naik 21
11	Dania	12	BB	32	BSH	Naik 20
12	Naura	12	BB	31	BSH	Naik 19
13	Nurul	34	BSH	47	BSB	Naik 13
14	Zilpa	30	BSH	47	BSB	Naik 17
15	Fitri	21	MB	32	BSH	Naik 11
16	Berlian	23	MB	39	BSB	Naik 16
17	Patir	21	MB	37	BSH	Naik 16
18	Rody	17	BB	35	BSH	Naik 18
19	Azril	22	MB	38	BSH	Naik 26
20	Adifa	16	BB	38	BSH	Naik 22
21	Assyifa	14	BB	31	BSH	Naik 17
22	Sandi	15	BB	31	BSH	Naik 16
23	Nazinda	26	MB	43	BSB	Naik 17
<b>Jumlah</b>		<b>453</b>		<b>848</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>19,69</b>		<b>36,86</b>		

**Grafik 4.3**  
**Perbandingan Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest***



Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan di atas dari skor *posttest* yang di dapatkan mengalami kenaikan yang signifikan dari hasil *pretest* yang dilaksanakan diawal penelitian. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usai 4-5 tahun.

**i. Pengujian Persyaratan Analisis Data**  
**2. Data Berdistribusi Normal**

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88369712
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.091
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**j. Data berdistribusi Homogenitas**

**Tabel 4.12**  
**Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.175	1	44	.284
kemampuan	Based on Median	.907	1	44	.346
mengenal	Based on Median and with adjusted df	.907	1	42.097	.346
warna	Based on trimmed mean	1.156	1	44	.288

Sesuai *output of homogenitas of variance*, diperoleh nilai signifikan 0,288 dan lebih besar dari 0,05 ( $0,288 > 0,05$ ) maka hipotesis diterima dan dengan begitu variasi sampel sama (homogen)

**k. Uji Hipotesis**

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif**

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	D <sup>2</sup>
		Skor	Skor		
1	Alula	35	47	12	144
2	Agam	12	30	18	324
3	Alfi	31	47	16	256
4	Zaendi	12	30	18	324
5	Firdaus	21	34	13	169
6	Patma	22	34	12	144
7	Kirana	14	34	20	400

8	Aliya	16	42	26	676
9	Ilmia	14	35	21	441
10	Munip	13	34	21	441
11	Dania	12	32	20	400
12	Naura	12	31	19	361
13	Nurul	34	47	13	169
14	Zilpa	30	47	17	289
15	Fitri	21	32	11	121
16	Berlian	23	39	16	256
17	Patir	21	37	16	256
18	Rody	17	35	18	324
19	Azril	22	38	26	676
20	Adifa	16	38	22	484
21	Assyifa	14	31	17	289
22	Sandi	15	31	16	256
23	Nazinda	26	43	17	289
Jumlah		453	848	405	7.489

- a. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{405}{23} = 17,60$$

- b. Mencari definisi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{7.489}{23} - \left(\frac{405}{23}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{325,60 - (17,60)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{325,60 - 309,76}$$

$$SD_D = \sqrt{15,84} = 3,979949748 = 3,97$$

- c. Mencari *standar error dari mean difference*, dengan rumus

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,97}{\sqrt{23-1}} = \frac{3,97}{\sqrt{22}} = \frac{3,97}{4,69} = 0,84$$

- d. Mencari  $t_o = \frac{MD}{SE_{MD}} = \frac{17,60}{0,84} = 20,95$

Langkah berikutnya memperhitungkan df dan db dengan rumus  $N-1 = 23-1 = 22$ . Peneliti mengacu pada tabel nilai “t” baik pada taraf signifikan 5% yaitu  $t_t$  2,27. Maka dapat diketahui bahwa ( $t_o$ ) adalah lebih besar dari ( $t_t$ ) yaitu  $20,95 > 2,27$  karena ( $t_o$ ) lebih besar dari ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $h_o$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $h_a$ ), ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia.

Dalam penelitian ini nilai “t” yang digunakan adalah pada taraf signifikan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat mempengaruhi kemampuan mengenal warna pada anak.

## 5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A2 di TK Negeri 04 Sambelia, diperoleh data frekuensi kategori nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan mengenal warna pada anak usai dini pada masing-masing indikator. Terlihat dari hasil setiap data yaitu *pretest* tidak ada anak yang dalam kategori berkembang sangat baik. Begitu juga pada *treatment* pertama anak masih belum ada dalam kategori berkembang sangat baik. Pada *treatment* kedua terdapat 4 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan tidak ada anak yang dalam kategori berkembang sangat baik. Pada *treatment* ketiga terdapat 4 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan masih belum ada anak dalam kategori berkembang sangat baik. Pada *treatment* keempat terdapat 6 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak berkembang dalam kategori berkembang sangat baik, sedangkan data *posttest* menunjukkan terdapat 16 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 7 orang berkembang sangat baik.

Secara keseluruhan dari 23 orang anak 7 dari 23 orang anak dari hasil akhir *posttest* berada pada kategori berkembang sangat baik dengan presentase 20% dan 16 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 80%. Penelitian ini juga diterima pada taraf signifikan 5% setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t yang berarti adanya pengaruh metode *discovery learning* kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia.

Teori yang mendukung bahwa metode *discovery learning* efektif terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usai 4-5 tahun yaitu Effendi (2012 : 52) mengatakan bahwa *discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak dalam mencari dan memecahkan masalah dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak.

Menurut Durajat (dalam Yuliana 2018 : 22) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi melalui proses menemukan. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* di TK Negeri 04 Sambelia telah mencapai tujuan dalam kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desak Komang Setia Purnama Sari (2016) "Penerapan metode *discovery learning* berbantuan media alam untuk meningkatkan kognitif pada anak" sebesar 35% melalui penerapan metode *discovery*. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II, di mana nilai siklus rata-rata siklus I yaitu 50% yang berada pada kategori rendah dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 89% dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah peneliti dilakukan mengenai pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian statistik hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun.

Pada nilai t taraf signifikan 5% yaitu  $t_t$  5% = 2,27 jadi bisa diketahui bahwa  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$  yakni  $20,95 > 2,27$ . Jadi hipotesis nihil yang diajukan ditolak, maka terdapat perbedaan skor kemampuan mengenal warna sebelum dan sesudah digunakan metode *discovery learning*. Kesimpulan yang dapat diambil adalah metode *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 04 Sambelia, serta dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2016). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A di Paud Pradnya Paramita, 4 (2), (Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha)
- Anggerani, Yantika Putri. (2019). *Pengaruh Metode Discovery Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung
- Arifudin, Muhammad, dkk. (2016). Pengaruh Metode *Discovery learning* Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMA Tangerang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (2), 131
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung
- Dewi, Senja Nurmala. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung. Lampung
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa smp. *Penelitian Pendidikan*, Vol. 13(2), 1-10.
- Hartati, Sofia. (2017) *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, Enno Media: Jaksel
- Hernia, Hesti. (2013). *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Segugugs III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Junita, R. Chientya, & Putrie, A. R. (2021). Upaya Pengenalan Wwarna Dengan Menggunakan Media

- Permainan Kartu Warna Pada Anak Bimba AIUEO Graha Kalimas 4 Tambun. *Research and Development Journal Of Education*, 7(2),525-431. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11241>
- Khadijah, (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Perdana Mulya Sarana
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- N. M Muliani, I K Gading. L.P. P Mahadewi.(2017). *Pengaruh Metode Discovery learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, Universitas Pendidikan Ganesha
- Nuraini., Jaelani, A. K., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Bahasa Anak. *Journal of Classroom Aaction Research*, 5(1),33-40
- Sari, Desak Komang Setia Purnama, dkk. (2016). Penerapan Metode Discovery Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak. *e.Journal Pendidikan Anak Usisa Dini Universitas Pendidikana Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. (Vol. 4.No.3)*
- Susana, Afria. (2019). *Pembelajaran Disccovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Tata Akbar: Bandung